

 SPS UPI	SILABUS S2	No. Dok.	:
		No. Revisi	:
	Analisis Kurikulum Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah	Tanggal Berlaku	:
		Halaman	:

Mata Kuliah : Analisis Kurikulum Problematika Pembelajaran
 Matematika Di Sekolah Menengah
 Kode Mata Kuliah : MT757
 SKS : 3 (tiga)
 Dosen : Prof. Dr. H. Nanang Priatna, M.Pd.
 Prasyarat : Strategi Belajar-Mengajar Matematika

TUJUAN MATAKULIAH

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa memahami bagaimana kurikulum bisa terwujud, perubahan kurikulum matematika sekolah di Indonesia, dan problematik pembelajaran matematika.

DESKRIPSI MATAKULIAH

Mata kuliah ini menyajikan dan mendiskusikan berbagai konsep kurikulum dan kurikulum matematika sekolah; perkembangan kurikulum matematika sekolah di Indonesia; hubungan antara kurikulum yang direncanakan, kurikulum yang diajarkan, dan kurikulum yang diserap siswa; kurikulum di beberapa negara maju; dampak kurikulum terhadap hasil belajar dan sikap siswa; serta problematik pembelajarannya.

URAIAN POKOK BAHASAN SETIAP PERTEMUAN

PERTEMUAN I

Membahas:

1. Tujuan mata kuliah melalui penyampaian yang tercantum dalam silabus.
2. Ruang lingkup mata kuliah melalui penyampaian yang tercantum dalam silabus.
3. Kebijaksanaan pelaksanaan perkuliahan adalah ceramah, diskusi yang diceramahkan dan sajian tugas.
4. Kebijaksanaan penilaian hasil belajar diurutkan dari yang paling utama: ujian akhir semester, penyajian, partisipasi dalam diskusi, ujian tengah semester, dan tugas.
5. Tugas yang harus diselesaikan ada 5 tugas (lihat bagian akhir).
6. Buku yang dipergunakan dan sumber belajar lainnya:
 - 1) Semua Kurikulum Matematika yang pernah, sedang, dan akan dipergunakan, seperti Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Standar Isi 2006, dan Kurikulum 2013.

- 2) Beberapa Kurikulum Matematika di negara-negara yang sudah maju seperti dari Inggris, Amerika Serikat, Singapura, Jepang.
- 3) Ruseffendi, E. T. (2006). Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Edisi ke 3. Bandung: Tarsito.
- 4) Ruseffendi, E. T. (2004). Quo Vadis Indonesia (Diktat)
- 5) Buku lain yang relevan
7. Kebutuhan belajar mahasiswa adalah berkenalan banyak dengan kurikulum matematika kita sehingga dapat menilai perubahan-perubahan yang sudah dan akan terjadi, sekaligus dibandingkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di negara-negara maju.
8. Dalam perkuliahan ini mahasiswa supaya banyak melibatkan diri dalam pembelajaran matematika di sekolah: mengenal kemampuan siswa, mengenal fasilitas yang ada di sekolah, mengenal kemampuan guru beserta keadaan sosial ekonominya, mengenal materi matematika yang diajarkan di sekolah, dan sebagainya sehingga problematik yang terjadi di sekolah dalam pengajaran matematika lebih bisa dihayati dan karena itu solusinya bisa lebih akurat.

PERTEMUAN II

Apersepsi mengenai strategi belajar-mengajar matematika terutama mengenai teori-teori belajar-mengajar matematika yang mendasari kurikulum-kurikulum matematika sekolah kita serta pendekatannya dan hakekat matematika. Sumber: 3) h. 127-175, 4) 8.1.

PERTEMUAN III

Membahas bagaimana caranya kurikulum, khususnya dalam matematika bisa dikembangkan dan lebih khusus lagi pengembangan kurikulum matematika sekolah kita. Sumber: 4) 7.2, 7.6, dan 8.2.

PERTEMUAN IV

Mendiskusikan Kurikulum yang direncanakan (Intended Curriculum), Kurikulum yang diajarkan (Implemented Curriculum), dan Kurikulum yang diserap (Gained Curriculum) serta hubungannya satu sama lain pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya.

PERTEMUAN V

Mahasiswa menyajikan tugas kelompok.

PERTEMUAN VI

Lanjutan dari Pertemuan V.

PERTEMUAN VII

Diskusi dan Tanya-jawab sajian mahasiswa pada pertemuan V dan VI. Yaitu mendiskusikan kekurangan kurikulum yang diganti dan keunggulan kurikulum pengganti. Kurikulum itu Kurikulum Matematika Sekolah Tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013.

PERTEMUAN VIII

Diskusi tujuan kurikuler matematika sekolah; kaitannya dengan tujuan institusional dan instruksional yang sesuai, ketercapaian tujuan kurikuler, serta mengatasinya. Sumber: 3) h. 202-239, 4) 8.6.

Ujian Tengah Semester: Tertulis.

PERTEMUAN IX

Mendiskusikan daya serap yang permasalahannya dibicarakan di pertemuan IV; NEM rendah, daya serap rendah, peringkat di TIMSS & PISA rendah, dan cara memecahkannya. Sumber: 4) 8.1 /d 8.5.

PERTEMUAN X

Mendiskusikan kekurangan dan kelebihan kurikulum matematika sekolah kita dengan kurikulum yang sesuai di negara-negara maju terutama dengan di Amerika Serikat. Sumber: 2).

PERTEMUAN XI

Diskusi kurikulum alternatif dalam rangka menghadapi keheterogenan siswa terutama untuk menghadapi penerapan dari wajib belajar 12 tahun. Sumber: 4) 7.2, 7.6, 8.1 s/d 8.7, 8.10.

PERTEMUAN XII

Diskusi lanjutan Pertemuan XI.

PERTEMUAN XIII

Mendiskusikan persyaratan guru bagi kurikulum alternatif yang dibahas di pertemuan XI dan XII. Sumber: 3) h. 32-53.

PERTEMUAN XIV

Diskusi tentang problem dan solusi pembelajaran matematika. Sumber: semua yang sudah dipergunakan di pertemuan-pertemuan sebelumnya.

PERTEMUAN XV

Lanjutan diskusi di pertemuan XIV.

PERTEMUAN XVI

Diskusi pemikiran mahasiswa yang dicetuskan dalam tugas individual ditambah sumber 4) 4.5, 7.5, 7.7, 7.11.

Ujian Akhir Semester: Tertulis.